

**PENGARUH PENDAPATAN, JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA MUSLIM
(Studi Kasus : Nagari Koto VIII Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir
Selatan)**

Fadhila Magfirah *¹

Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

fadhilamagfirah05@gmail.com

Novera Martilova

Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

noveramartilova@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of income, family size, and religiosity on consumption in Muslim households. This research is a quantitative study with multiple regression analysis. The research data was obtained by distributing research questionnaires to 93 respondents who were in Nagari Koto VIII Pelangai, Pesisir District, Pesisir Selatan Regency. The results of this study show that the multiple regression equation is $Y = 8.458 + (-0.069) + 0.005 + 0.485$. In the t test it can be seen that the income level variable (X1) has no partial effect on household consumption (Y) as evidenced by the acquisition of a sig value of $0.550 < 0.05$. The variable Number of Family Dependents (X2) has no partial effect on household consumption (Y) as evidenced by the acquisition of a sig value of $0.931 < 0.05$. while the Religiosity variable (X3) has a partial effect on household consumption (Y) as evidenced by the acquisition of a value of $0.000 < 0.05$. In the F test it can be seen that the variable income, number of family dependents and religiosity simultaneously influence household consumption as evidenced by the acquisition of a sig value of $0.000 < 0.05$. In the Adjusted R Square test, a value of 0.350 or 35% is obtained, in which household consumption is influenced by the research variable, while the remaining 65% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Income, Number Of family dependents, Religiosity, Household consumption.

¹ Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah keluarga, dan pereligiuitas terhadap konsumsi Rumah Tangga Muslim Studi Kasus (Nagari Koto VIII Pelangai Kecamatan ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis Regresi Berganda. Data penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan kuisioner penelitian kepada 93 Responden yang berada di Nagari Koto VIII Pelangai Kecamatan ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan persamaan regresi berganda adalah $Y = 8,458 + (-0,069) + 0,005 + 0,485$. Pada uji t dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendapatan (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap konsumsi rumah tangga (Y) yang ditunjukkan oleh pencapaian nilai sig $0,550 > 0,05$. Pada variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap konsumsi rumah tangga (Y) yang ditunjukkan oleh pencapaian nilai sig $0,931 > 0,05$. sedangkan pada variabel Religiusitas (X3) berpengaruh secara parsial terhadap konsumsi rumah tangga (Y) yang dibuktikan dengan perolehan nilai $0,000 < 0,05$. Pada uji F dapat diketahui bahwa variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap konsumsi rumah tangga yang dibuktikan dengan perolehan nilai sig $0,000 < 0,05$. Pada uji Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0.350 atau 35% yang mana variabel mempengaruhi konsumsi rumah tangga. penelitian sedangkan sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Pendapatan, Jumlah tanggungan Keluarga, Religiusitas, Konsumsi Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Konsumsi adalah penggunaan produk atau jasa oleh orang-orang untuk memuaskan tujuan.(Doni, Al-Amin, et al., 2022) Tingkat kemakmuran konsumen dapat dilihat dari jenis dan banyak barang atau jasa.(Al-Amin et al., 2022) Tingkat kemakmuran pelanggan meningkat dengan semakin tingginya tingkat kualitas dan semakin banyaknya item atau jasa yang digunakan; sebaliknya, tingkat kemakmuran pelanggan yang bersangkutan semakin menurun dengan menurunnya kualitas dan semakin besarnya kuantitas produk atau jasa yang digunakan. (Hanum, 2018)

Hubungan antara tingkat pendapatan dan konsumsi sangat erat; akibatnya, mereka yang berpenghasilan rendah secara alami membelanjakan lebih sedikit untuk konsumsi, dan sebaliknya; jika orang memiliki pendapatan tinggi, mereka memiliki kesempatan yang lebih tinggi untuk mengkonsumsi.(Febrianti et al., 2023) Hal ini menunjukkan bahwa faktor kunci dalam mempengaruhi berapa banyak uang yang dihabiskan untuk pengeluaran adalah keuntungan. Implikasinya, peningkatan pendapatan, semakin besar peluangnya untuk berkembang dibandingkan masyarakat lain yang berpendapatan lebih rendah.(Asnah et al., 2023) Terlihat adanya kecenderungan masyarakat untuk membelanjakan pendapatannya untuk kebutuhan konsumsi, dengan besar kecilnya tingkat pendapatan yang berperan penting dalam kecenderungan tersebut. (Ikram, 2015)

Salah satu ukuran keadaan perekonomian yang cenderung meningkat dengan jumlah tanggungan keluarga adalah beban yang harus ditanggung perekonomian.(Doni, Alfiona, et al., 2022) Karena kenaikan harga konsumsi, pendapatan keluarga sebagian besar dihabiskan untuk makanan dan memenuhi kebutuhan pokok, menyisakan sedikit ruang untuk ditabung. Jumlah tanggungan keluarga merupakan indikator yang baik tentang berapa banyak orang yang menjadi tanggungan jawab kepala keluarga. (murtala, 2019)

Mengingat beragamnya pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk dan beragamnya kebiasaan berbelanja yang terlihat di setiap rumah tangga Muslim, masuk akal bahwa ada juga variasi dalam jumlah uang tunai yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Tabel 1
Informasi ulasan dasar bulanan tentang biaya bulanan beberapa grup di Kenagarian Koto VIII Pelangai

No	Pendapatan	Frekuensi	Jumlah Anggota Keluarga	Konsumsi
1	500.000-1.000.000	9	3-5	1.600.000
2	1.200.000-2.000.000	8	6	2.500.000
3	2.000.000-3.000.000	7	5	3.000.000
4	>3.500.000	6	5	>3.500.00
Jumlah		30		

Sumber : wawancara dengan masyarakat

Jelas bahwa konsumen sering membeli produk yang tidak berguna atau kegunaannya lebih rendah. Misalnya, mayoritas warga membeli makanan cepat saji atau makanan kekinian yang dikonsumsi oleh banyak orang, sementara banyak warga lain yang lebih fokus membeli pakaian ketimbang memenuhi kebutuhan pokok.

Berbagai faktor memengaruhi jumlah pengeluaran individu dalam kehidupan rumah tangga untuk barang dan jasa yang ada dalam ekonomi.(Sabri et al., 2023) Banyak faktor, termasuk ukuran rumah tangga, tingkat pendidikan, dan preferensi, berdampak pada belanja publik, khususnya belanja konsumsi. (masykur, 2015)

Pasti ada perbedaan ukuran keluarga dan tingkat pendapatan di suatu tempat. Kecamatan Ranah Pesisir yang padat juga menunjukkan perbedaan ini. berdasarkan temuan dari 30 wawancara kepala.

METODE PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis, jenis studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Studi ini telah dilaksanakan di Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Ranah Pesisir, dan Nagari Koto VII Pelangai. Studi di sini, sampel dipilih secara acak dari populasi, baik secara individu maupun kolektif. Analisis penelitian untuk menentukan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga muslim dalam kaitannya dengan pendapatan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan agama. Statistik diferensial, yang akan digunakan untuk memeriksa data primer dan sekunder dari penelitian ini, dan dimaksudkan untuk menganalisis data sampel untuk populasi secara keseluruhan. Tujuan ini dicapai melalui penggunaan model regresi linier berganda. Analisis berbagai variabel independen dapat dilakukan dengan regresi linier berganda. Ini dilakukan sebelum memeriksa data penelitian untuk memastikan relevansi model. Instrumen uji hipotesis tradisional (Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autoklasifikasi, serta uji simultan (F), parsial (t), dan persegi R yang disesuaikan (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskriptif Data Responden

Penelitian ini melibatkan orang-orang dari Nagari Koto VIII Pelangai, yang berjumlah 1.255 orang, dan mengambil sampel 93 orang menggunakan teori slovin :

$$n = \frac{N}{N.d2+1} = \frac{1.255}{1.255.10\%+1} = 92,61$$

Setelah itu peneliti menggunakan teknik randomsampling adalah proses pengambilan sampel secara acak. Nama responden, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan dan pengeluaran bulanan adalah karakteristik subjek penelitian..

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel berikut menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan: 1-3, 4-6, 7-10, dan lebih dari 10 orang :

Tabel 2
Jumlah orang yang menjawab didasarkan pada jumlah anak

No.	Jumlah tanggungan	Frekuensi	Persentase
1	1-4 orang	50	54%
2	5-6 orang	40	43%
3	7-10 orang	3	3%
4	>10 orang	-	-
Jumlah		93	100%

Sumber : data primer yang diolah tahun 2023

Dari 93 orang yang menjawab, seperti yang ditunjukkan di atas, diambil secara random sampling, sebagian besar memiliki tanggungan dari 1 hingga 4 orang, yang berjumlah 50 orang atau 54%, tanggungan dari 5 hingga 6 orang, yang berjumlah 40 orang atau 43%, dan tanggungan dari 7 hingga 10 orang, yang berjumlah 3 orang atau 3%.

2. Berdasarkan total pendapatan bulanan mereka, responden dideskripsikan.

Ketika responden diklasifikasikan berdasarkan jumlah pendapatan peneliti, mereka membaginya dalam empat kategori, salah satunya adalah responden dengan jumlah pendapatan 500.000- 1.000.000, 1.000.000-3.000.000, 3.000.000-5.000.000 dan >5.000.000. bisa dilihat pada table dibawah:

Tabel 3
jumlah responden per nomor Pendapatan Perbulan

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	500.000- 1.000.000	44	47%
2	1.000.000-3.000.000	23	25%
3	3.000.000-5.000.000	21	23%
4	>5.000.000	5	5%
Jumlah		93	100%

Sumber : data primer yang diolah tahun 2023

Dengan data di atas, jelas bahwa dari 93 orang yang dipilih secara random dari sampel, sebagian besar memiliki pendapatan antara 500.000 dan 1.000.000, dengan 44 orang, atau 47%, memiliki pendapatan antara 1.000.000 dan 3.000.000. dengan jumlah 23 orang atau 25%, jumlah pendapatan antara 3.000.000 dan 5.000.000 dengan 21 orang, atau 23 persen, dan lebih dari 5.000.000 dengan 5 orang, atau 5 persen.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Pengeluaran Perbulan

Peneliti membagi peserta dalam empat kategori berdasarkan pendapatan mereka: 500.000 sampai 1.000.000, 1.000.000 sampai 3.000.000, 3.000.000 sampai 5.000.000, dan bahkan lebih dari 5.000.000. seperti yang ditunjukkan berikut ini:

Tabel 4
Jumlah Responden didasarkan pada jumlah Pengeluaran Perbulan

No	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	500.000- 1.000.000	35	38%
2	1.000.000-3.000.000	43	46%
3	3.000.000-5.000.000	11	12%
4	>5.000.000	4	4%
Jumlah		93	100%

Sumber : data primer yang diolah tahun 2023

Dengan mempertimbangkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa dari 93 orang yang menjawab, yang dipilih secara acak, sebagian besar memiliki pengeluaran 500.000 hingga 1.000.000, dengan 35 orang atau 38%, pengeluaran 1.000.000 hingga 3.000.000, dengan 43 orang atau 46%, pengeluaran 3.000.000 hingga 5.000.000, dengan 11 orang atau 12%, dan pengeluaran lebih dari 5.000.000, dengan 4 orang atau 4%.

B. metode untuk analisis data

1. Uji Alat Penelitian

a. Tes Validitas

Untuk menguji kevalidan penelitian ini, teknik Pearson Correlation Sig menggunakan taraf signifikansi Alpha 5% dan interval Convident 95%. Dengan kriteria jika nilai sig di bawah 0.05, nilai item pernyataan dalam instrumen dianggap valid, dan sebaliknya.

1) Uji Validitas Variabel Pendapatan

Setelah melakukan uji validitas variabel pendapatan dengan enam pernyataan dan berikut hasilnya:

Tabel 5
Hasil penelitian tentang validitas variabel pendapatan

No	Sig	Alpha	<u>Keterangan</u>
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Menurut tabel di atas, semua item pernyataan yang berkaitan dengan variabel pendapatan adalah valid karena nilai Sig < 0.05. Sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan dalam pengolahan data lebih lanjut.

1) Uji Validitas Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil pemeriksaan validitas pada 7 item pertanyaan pada table dibawah ini:

Tabel 6
Hasil uji validitas variabel jumlah tanggungan keluarga

No	Sig	Alpha	<u>Keterangan</u>
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,000	0,05	Valid
X2.7	0,000	0,05	Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Karena nilai Sig < 0.05, instrumen penelitian secara keseluruhan dapat dilakukan dan masih dapat digunakan untuk pengolahan data. Oleh karena itu, tabel seperti yang ditunjukkan di atas, setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel jumlah tanggungan keluarga adalah benar.

2) Uji Validitas Variabel Religiusitas

Hasil uji validitas variabel religiusitas dengan delapan pernyataan yaitu:

Tabel 7
Hasil uji validitas variabel religiusitas

No	Sig	Alpha	<u>Keterangan</u>
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,000	0,05	Valid
X3.6	0,000	0,05	Valid
X3.7	0,000	0,05	Valid
X3.8	0,000	0,05	Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang terkait dengan variabel religiusitas adalah sah karena nilai Sig < 0.05. Oleh karena itu, instrumen penelitian secara keseluruhan dapat dipercaya, dan data dapat diproses lebih lanjut.

Validitas Variabel Konsumsi Rumah Tangga

Hasil uji validitas variabel konsumsi rumah tangga dengan enam item pernyataan berikut:

Tabel 8
Hasil uji validitas variabel konsumsi rumah tangga

Item	Sig	Alpha	<u>Keterangan</u>
Y.1	0,000	0,05	Valid
Y.2	0,000	0,05	Valid
Y.3	0,000	0,05	Valid
Y.4	0,000	0,05	Valid
Y.5	0,000	0,05	Valid
Y.6	0,001	0,05	Valid

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Semua item pernyataan yang berkaitan dengan variabel konsumsi rumah tangga adalah valid karena nilai Sig kurang dari 0,05, seperti terlihat pada tabel di atas. Sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan dalam pengolahan data lebih lanjut.

Uji Releabilitas

Untuk menentukan Apakah data yang dibuat dapat diandalkan, uji reliabilitas digunakan. Ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai cronchbach's alpha yang menggunakan tingkat/taf signifikansi sebesar 0,60. Jika nilai cronchbach's alpha setiap variabel yang diuji lebih besar Variabel dianggap dapat diandalkan jika nilainya mencapai 0,60.

Tabel 9
Hasil Uji Releabilitas

Variabel	cronchbach's alfa	Nilai Kritik	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,601	>0,60	Reliabel
Jumlah Tanggungan Keluarga (X2)	0,696	>0,60	Reliabel
Religiusitas (X3)	0.611	>0,60	Reliabel
Konsumsi Rumah Tangga (Y)	0,602	>0,60	Reliabel

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Setiap variabel yang diteliti dianggap dapat diandalkan dan/atau tangguh, karena tabel sebelumnya menunjukkan nilai alfa cronchbach mereka lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode uji normalitas diterapkan untuk menentukan apakah kecambuhan faktor yang bergantung, bebas, atau kedua faktor tersebut memiliki penyebaran yang khas. Dalam ulasan ini, salah satu contoh uji Kolmogorof-Smirnof menunjukkan bahwa nilai sig yang lebih tinggi atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa informasi tersebut memiliki sirkulasi yang khas, sedangkan nilai sig tidak tepat atau setara dengan 0,05 menunjukkan bahwa data ini tidak memiliki penyebaran umum.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.08508541
	Absolute	.053
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan satu sampel disajikan pada tabel di atas. Hasil tersebut memiliki tingkat signifikansi Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal, dengan nilai normalitas lebih dari 0,05 dan nilai normalitas sebesar 0,485.

Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah variabel bebas termasuk dalam model regresi linier, uji multikolinearitas digunakan berganda berkorelasi tinggi. Terdapat multikolinieritas pada model regresi jika faktor varians inflasi (VIF) lebih besar dari 10 dan toleransi di bawah 0,10, tidak ada multikolinearitas jika VIF di bawah 10 dan toleransi di bawah 0,10.

Tabel 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	8.458	4.062			
Pendapatan	-.069	.115	-.053	.952	1.050
jumlah tanggungan keluarga	.005	.059	.008	.964	1.037
Religiusitas	.485	.074	.580	.941	1.063

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Tabel di atas menampilkan hasil uji multikolinearitas yang didasarkan pada nilai faktor inflasi variance (VIF). Variabel pendapatan memiliki nilai VIF sebesar 1.050 dibawah 10, dengan toleransi sebesar 0,952 diatas 10, variabel Nilai VIF keluarga adalah 1,037. dibawah 10, dengan toleransi sebesar 0,964, dan variabel religiusitas memiliki nilai VIF sebesar 1,063 dibawah 10, dengan toleransi 0,964 diatas 10. Karena tidak terdapat

korelasi atau hubungan antara variabel gaji, jumlah bangsal keluarga, dan legalitas pemanfaatan keluarga pada model relaps banyak, cenderung beralasan bahwa model relaps tidak menunjukkan efek samping multilolnearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Hetero digunakan untuk mengecek heteroskedastisitas pada penelitian ini, dengan asumsi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Menurut temuan, tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas..

Tabel 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.075	2.356		.032	.975
Pendapatan	.100	.067	.160	1.500	.137
jumlah tanggungan keluarga	-.032	.034	-.099	-.930	.355
Religiusitas	.006	.043	.015	.136	.892

a. Dependent Variable: ABS_VARIABEL

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Dari tabel di atas, akibat dari uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser didapatkan nilai sig insentif untuk variabel upah sebesar 0,137 > 0,05, untuk jumlah kelurahan keluarga didapatkan nilai sig sebesar 0,355 > 0,05 dan untuk variabel legalitas diperoleh nilai sig sebesar 0,355 > 0,05 adalah 0,892 > 0,05 Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk variabel gaji, keutuhan keluarga dan legalitas tidak menunjukkan efek samping dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah kesalahan model regresi linier pada periode t—juga dikenal sebagai kesalahan perancu—dan kesalahan pada periode t-1 berkorelasi. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Durbin-Watson (DW). Jika $du = du$, dimana d adalah nilai Durbin Watson dan du adalah nilai limit di atas atau di atas tabel Durbin Watson, model regresi menyatakan tidak ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.327	2.121	1.749

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Tabel menunjukkan hasil tes DW untuk $n = 93$, variabel independen (k) = 3, dan nilai DW Nilai d 1,749 ditemukan dari tabel Durbin Watson Signifikan 0.05, jadi $DW = du < DW < 4-du$ ($1.729 < 1.749 < 2,271$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam data ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan linear digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	8.458	4.062		2.082	.040
Pendapatan	-.069	.115	-.053	-.600	.550
jumlah tanggungan keluarga	.005	.059	.008	.086	.931
Religiusitas	.485	.074	.580	6.582	.000

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Analisis regresi yang menggunakan formula umum untuk dua atau lebih variabel independen dikenal sebagai regresi linear berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e_i$$

$$Y = 8,458 + (-0,069) + 0,005 + 0,485$$

Keterangan:

- Y : Konsumsi Rumah Tangga
- β_0 : Konstan
- β_1 : koefisien regresi yang dihitung untuk X1
- β_2 : koefisien regresi yang dihitung untuk X2
- β_3 : koefisien regresi yang dihitung untuk X3
- x_1 : Pendapatan
- x_2 : Jumlah tanggungan keluarga
- x_3 : Religiusitas
- e_i : Error of term

Berikut ini adalah interpretasi persamaan regresi yang disebutkan sebelumnya:

a. Konstanta (β_0)

Dengan nilai konstanta 8.458, konsumsi rumah tangga sebesar 8.458 satuan jika pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan religiusitas sama.

b. Pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Koefisien regresi pendapatan variabel X1 sebesar -0,069 bernilai negatif, yang berarti bahwa setiap penurunan pendapatan satuan akan menyebabkan penurunan konsumsi rumah tangga sebesar -0,069.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga untuk variabel X2 adalah 0,005, yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah tanggungan keluarga sebesar satu satuan akan menghasilkan peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 0,005.

d. Religiusitas terhadap Konsumsi Rumah tangga

Koefisien regresi religiusitas untuk variabel X3 sebesar 0,485 adalah nilai yang positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan religiusitas satu satuan akan menghasilkan peningkatan konsumsi rumah tangga satu satuan.

Koefisien Determinasi

Ketika variabel independen dimasukkan dalam model, nilai R² yang disesuaikan dapat naik atau turun. Koefisien determinasi dapat berkisar antara 0 sampai 1. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar jika angka dalam R² semakin tinggi. Di sisi lain, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil angka yang ditunjukkan pada R².

Tabel 15
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.350	.328	2.120

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Melihat tabel di atas, kita dapat melacak bahwa koefisien jaminan yang berubah (Square R yang Diubah) adalah 0,350, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap faktor Y adalah 35%, penghargaan R2 yang tinggi (mendekati 1) menunjukkan hubungan yang lebih membumi antara faktor bebas dan variabel terikat, sementara harga R2 yang lebih rendah (lebih seperti 0) menunjukkan hubungan yang lebih rapuh. Nilai R2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa faktor bebas memberikan hampir semua informasi yang diharapkan untuk memprediksi jumlah variabel dependen dalam ulasan ini. Pengaruh variabel X terhadap Y adalah 35%, dan itu berarti itu membuat perbedaan yang lemah dan 65% lebihnya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pekerjaan dan gaya hidup.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Dengan taraf signifikan 5% (0.05), uji t dilakukan untuk menentukan hubungan parsial antara variabel independen (pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan religiusitas) dan

variabel dependen (konsumsi rumah tangga). $Tabel = t(a/2;n-k-1) = t(0,025 : 89) = 1.987$

1. H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai probabilitas lebih besar dari α (5%), atau jika t hitung lebih besar dari t tabel. Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai probabilitas $< \alpha$ (5%), atau t hitung $< t$ tabel. Artinya, variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 16
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)		8.458	4.062		2.082	.040
Pendapatan		-.069	.115	-.053	-.600	.550
jumlah tanggungan keluarga		.005	.059	.008	.086	.931
Religiusitas		.485	.074	.580	6.582	.000

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji parsial, maka dapat dirangkum hasil sebagai berikut:

1) Variabel pendapatan

Untuk variabel pendapatan (X1) dan konsumsi rumah tangga (Y), pengujian dengan SPSS menghasilkan nilai thitung -0,600, sedangkan nilai ttabel adalah 1.987 (df 93-4=89). Selain itu, hipotesis ditolak karena nilai thitung < ttabel (-0,600 < 1.987) dan nilai signifikansi lebih besar (0,550 > 0,05). Jadi, pendapatan tidak mempengaruhi konsumsi rumah tangga.

2) Variabel jumlah tanggungan keluarga

Untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X2) dan konsumsi rumah tangga (Y), pengujian dengan SPSS menghasilkan nilai thitung 0,086 dan nilai ttabel 1.987 (df 93-4=89). Selain itu, hipotesis ditolak karena nilai thitung kurang dari 1,987 dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi adalah 0,931 lebih besar dari 0,05. Jadi, jumlah tanggungan dalam keluarga tidak mempengaruhi konsumsi rumah tangga.

3) Variabel Religiusitas

Untuk variabel religiusitas (X3) dan konsumsi rumah tangga (Y), pengujian dengan SPSS menghasilkan nilai thitung 6.582, dan nilai ttabel 1.987 (df 93-4=89). Selain itu, hipotesis diterima karena nilai thitung lebih besar dari ttabel (6.582>1.987) dan nilai signifikansi lebih rendah (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan berdampak positif besar pada konsumsi rumah tangga.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Pendapatan, jumlah anak dalam keluarga, dan religiusitas memiliki efek yang sama pada pengeluaran rumah tangga. Uji F dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan uji F yaitu:

1. H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai probabilitas > α (5%), atau F hitung < F tabel. Ini berarti bahwa variabel independen dan variabel dependen tidak terpengaruh secara signifikan satu sama lain.
2. H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai probabilitas < α (5%), atau F hitung > F tabel. Ini berarti bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh dua variabel independen secara bersamaan.

Tabel 17
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	215.141	3	71.714	15.957	.000 ^b
Residual	399.977	89	4.494		
Total	615.118	92			

Sumber : data primer diolah tahun 2023 (SPSS V.20)

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 15.957 dan signifikan 0,000. Jika dilihat pada tabel statistik, F tabel berada pada tingkat signifikan 0,05 dengan $df_1(k-1)=4-1$ dan $df_2 (n-k)=93-3-1=89$. Hasilnya adalah 2,707 berdasarkan hipotesis berikut:

- H_0 : Konsusi rumah tangga muslim tidak banyak dipengaruhi oleh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan religiusitas mereka.
- H_a : Penduduk muslim sangat dipengaruhi oleh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan religiusitas mereka.

Hasil menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena Fhitung lebih besar daripada Ftabel (15.957 lebih besar daripada 2.707) dan signifikan lebih rendah dari 0,05 (0.000 di bawah 0,05). Ini menunjukkan bahwa religiusitas, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan memengaruhi konsumsi rumah tangga muslim.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim

Uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,550 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Karena nilai thitung kurang dari 1,987 dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, hipotesis ditolak. Oleh karena itu, pendapatan tidak mempengaruhi konsumsi rumah tangga.

Setiap item memiliki deskripsi dan skor dengan skor Tinggi atau Sangat Tinggi, yang merupakan buktinya. Dua hal: Indikator pendapatan dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan dapat ditingkatkan dengan pendapatan yang masing-masing menerima nilai yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kompensasi responden cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya.

Indikator yang menunjukkan responden harus bekerja sampingan untuk menghidupi dirinya adalah yang paling rendah. Karena uang tunai yang diterima sudah mencukupi kebutuhan pokok keluarga, hal ini dinilai tidak perlu.

Menurut hukum Engel, rumah tangga berpenghasilan rendah akan membelanjakan sebagian besar uang mereka untuk kebutuhan dasar, sementara rumah tangga berpenghasilan tinggi akan membelanjakan sebagian besar uang mereka untuk kebutuhan dasar persentase yang jauh lebih kecil dari total uang mereka untuk kebutuhan, dengan sisanya dialokasikan untuk hal-hal yang tidak terkait dengan makanan seperti hiburan.

Ini sesuai dengan keadaan keuangan rumah tangga di Nagari Koto VIII Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, di mana pendapatan satu rumah tangga berbeda dari rumah tangga lainnya dan tidak tetap secara konstan dan dapat lebih rendah atau lebih tinggi dari waktu ke waktu. Ini karena sebagian besar orang yang bekerja adalah petani dan buruh dengan lahan yang kecil. Karena pendapatan mereka yang rendah, sebagian besar dari apa yang mereka hasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Pengari

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa masyarakat muslim di Nagari Koto VIII Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir tidak melakukan konsumsi yang berbeda menurut pendapatan karena lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok daripada melakukan perilaku baru yang dapat mengubah pola konsumsi.

(Y) mer

Penelitian ini memperkuat temuan Ahmad Syarifuddin Harahap yang tidak menemukan hubungan antara pendapatan dengan pola konsumsi dalam penelitiannya, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah

gga
89).

643

Selain itu, hipotesis bahwa jumlah tanggungan keluarga (X_2) tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga (Y) ditolak, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,086 < 1,987$) dan nilai signifikansi lebih besar ($0,931 > 0,05$).

Jika tanggungan keluarga sudah memiliki sumber pendapatan sendiri, jumlah anggota keluarga tidak akan mempengaruhi jumlah konsumsi yang harus dipenuhi oleh kepala rumah tangga. Sebaliknya, jika beberapa anggota keluarga tidak memiliki sumber pendapatan sendiri, maka akan berdampak pada konsumsi.

Karena tidak ada anggota keluarga baru, banyaknya perbedaan anggota keluarga yang dimiliki oleh masing-masing responden tidak berdampak pada pola konsumsi rumah tangga di Nagari Koto VIII Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir. Sebaliknya, pola konsumsi rumah tangga tetap sama, sehingga tidak ada perubahan. Selain itu, karena pendapatan responden yang rendah, hanya ada sedikit permintaan yang dapat dipenuhi.

Nurlaila Hanum mengatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga dalam sebuah rumah dapat berdampak pada jumlah biaya yang harus dibayar rumah tangga karena berkorelasi dengan naik atau turunnya kebutuhan mereka. Ini bertentangan dengan hasil penelitian peneliti, yang menemukan bahwa keluarga responden rata-rata terdiri dari 2-3 orang, dan meskipun ada banyak anggota keluarga, sebagian besar uang dihabiskan untuk kebutuhan dasar.

Studi ini menunjukkan bahwa penelitian Lisa Aprilia tentang "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah)," yang menemukan bahwa ukuran keluarga memiliki dampak terbatas pada kebiasaan konsumsi.

Pengaruh Religiusitas terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim

Agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi umat Islam. Agama dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kegiatan keagamaan lainnya termasuk perilaku dan bahkan yang tersembunyi di dalam hati seseorang. Kegiatan keagamaan juga termasuk ibadah seremonial. Islam adalah agama di mana perilaku sebagian besar mencerminkan keyakinan.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel religiusitas (X_3) terhadap konsumsi rumah tangga (Y) diperoleh nilai t_{hitung} , 6.582 sedangkan nilai t_{tabel} 1.987 (df $93-4=89$). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari pada nilai signifikan 0,05. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.582 > 1.987$) dan nilai signifikansi lebih kecil ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

Akibatnya, masyarakat muslim di Nagari Koto VIII Pelangai, Kecamatan Ranah Pesisir, dan Kabupaten Pesisir Selatan berkonsumsi berbeda-beda tergantung tingkat ketakwaannya. Semakin religius suatu masyarakat, maka akan semakin berhati-hati dan semakin mencari bahan halal dalam produk yang akan dikonsumsi.

Islam mendefinisikan konsumsi sebagai salah satu kegiatan ekonomi manusia yang berupaya memperkuat ketaqwaan dan keyakinan kepada Allah SWT guna mencapai kemenangan, kedamaian, dan kesejahteraan di akhirat (falah). Ini dapat dilakukan dengan menggunakan uang atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan

sendiri atau melakukan perbuatan baik untuk orang lain. Landasan spiritual yang sehat memungkinkan seseorang memaknai hidupnya melalui tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riki Yahya, Ismaini Harahap, dan Zuhrial M. Nawawi, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Kota Medan," sejalan dengan temuan penelitian ini. Penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi perilaku konsumsi sebagian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Religiusitas terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim" menghasilkan kesimpulan berikut:

Hipotesis ditolak karena nilai thitung untuk nilai uji parsial variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,086, nilai ttabel sebesar 1,987 (df 93-4 = 89), dan nilai signifikansi 0,550 lebih tinggi dari nilai signifikan 0,05. Karena nilai thitung (-0,600) ttabel (1,987) dan nilai signifikansi 0,550 lebih, maka nilai uji parsial variabel pendapatan juga lebih besar 0,550 dari nilai signifikansi 0,05.

Hasil dari penelitian "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Religiusitas Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim" dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil menunjukkan bahwa nilai uji simultan pada F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} (15.957 lebih besar daripada 2.707) dan signifikan lebih rendah dari 0,05 (0.000 di bawah 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan memengaruhi keluarga muslim. Menurut hasil output dari koefisien determinasi pada kolom R persegi, variabel X memiliki pengaruh 35% terhadap variabel Y, dan 65% terakhir dipengaruhi oleh variabel tambahan, seperti pekerjaan, pendidikan, dan gaya hidup.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Warga Nagari Koto VIII Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir harus lebih berhati-hati saat melakukan aktivitas konsumsi, terutama bagi orang muslim yang memiliki syariat pencipta yang harus dipatuhi untuk memenuhi kebutuhan hajiyat dan kebutuhan mendesak di masa depan.

2. Bagi Akademis

a. Dengan memasukkan temuan-temuan ini sebagai bagian dari premis untuk mengembangkan kerangka kerja, diharapkan penelitian ini akan menyelidiki dampak gaji, jumlah bangsal keluarga, dan legalisme pemanfaatan keluarga Muslim. Kajian Nagari Koto VIII Pelangai Kabupaten Pesisir Selatan).

- b. Diharapkan bahwa penelitian lanjutan akan mempelajari lebih banyak faktor daripada yang diamati dalam penelitian ini. Faktor-faktor ini dapat diamati dalam konteks lebih luas untuk penelitian tentang pola konsumsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qaradawi Yusuf , *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Bandung : Sinar Algensindo, 1995)
- Husein Syahata, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Gema Insani, Jakarta, 1998)
- Pujoalwanto Basuki , *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Rahardja Pratama, dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* Edisi ke tiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008)
- Sukirno Sadono, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006
- Al-Amin, A.-A., & Andespa, W. (2022). Income and Cost Analysis of Profitability in the Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Savings and Loans Cooperative, Mempawah Branch. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 75–87.
- Al-Amin, A.-A., Andespa, W., & Bashir, H. (2022). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sidogiri Unit Cabang Sui Kunyit Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Desa Sui Kunyit Hulu. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1214–1227.
- Asnah, A., Sabri, S., Febrianti, E., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Pemeliharaan Harta Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11033–11046.
- Doni, A. H., Al-Amin, A.-A., & Alfiona, F. (2022). LITERATUR REVIEW: EFEK PENDAPATAN DAN SUBSTITUSI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 1(3), 144–151.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2022). PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KOVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(1), 1–10.
- Effendy, Y., Andriawan, A., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A.-A. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(2), 121–128.
- Febrianti, E., Sabri, S., Asnah, A., & Al-Amin, A.-A. (2023). Komparasi Pengelolaan Pendapatan Negara Dari Sektor Zakat Di Masing-Masing Periode Kalifah Ar Rasyidin. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11021–11032.
- Sabri, S., Febrianti, E., Asnah, A., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11047–11058.
- Ahmad Muslim, “ Peranana Konsumsi Dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya Dengan Ekonomi Islam”. *Jurnal Al-azhar Indonesia seri Pramat Sosial*, vol. 1, No. 2 (september 2011)
- Danil Mahyu. “Analisis Of Coastal Community Consumption In Bireun District”. *Jurnal Kebangsaan*. Vol.7 No.13 Januari-Juni 2018

- Hanum Nurlaila, “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 1, April 2018
- Ikram Muhammad, “Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”, *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, ISSN 1858-2192 (Cetak), Volume 11 No 1 Tahun 2015
- Jenita, “Konsep Konsumsi dan Perilaku Konsumsi Islam”, *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol.2, no.1 (2017)
- Persaulian Baginda, dkk. “Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia”. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Januari 2013, Vol. I, No. 02
- Retno Febriyastuti Widyawati, “ Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Luas lahan, Pendidikan, jarak Tempat Tinggal Pekerja Ke Tempat Kerja dan Keuntungan Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Sektor Pertanian Di Desa Tajuk, Kec. Getasan, Kab. Semarang “, *Diponegoro journal of economics*, volume 2 Nomor 3, 2013
- Umar Husein, *Metode Riset Bisnis panduan mahasiswa untuk melakukan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi* Cetakan ke II, (Jakarta: Granmedia Pustaka Utama, 2010)
- Yanti Zella, 2019. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan terhadap konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, vol VIII No. 2